

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut (Sanjaya,2013:47).

Penelitian deskriptif kualitatif memusatkan perhatian pada masalah actual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut (Noor, 2012:34).

Yang menjadi ciri bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif ialah dimana dalam penelitian ini berisi gambaran secara jelas tentang proses Penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari sigeih pengunten dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari

di SMA Negeri 1 Tumijajar dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada akhirnya akan dilakukan penilaian dengan berbagai aspek penilaian yang ada dalamnya.

Adapun rancangan atau desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan observasi lingkungan sekolah.
2. Melakukan observasi kelas, siswa dan guru.
3. Mengamati aktivitas guru dan siswa serta kondisi yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video dan catatan lapangan.
4. Menganalisis pembelajaran tari *sigeh penguten* setiap pertemuan.
5. Memberikan penilaian hasil test praktik pembelajaran tari *sigeh penguten*.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2010:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru tari SMA Negeri 1 Tumijajar dan 7 (tujuh) siswi perempuan yang mengikuti pembelajaran tari *sigeh pengunten* di SMA Negeri 1 Tumijajar.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian (Noor, 2013:138). Untuk mendukung dalam penelitian ini metode yang dipilih dalam pengumpulan data antara lain:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya (Noor,2012:138).

Penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dari informan yaitu guru seni budaya dan siswa yang mengikuti kelas ekstrakurikuler tari yang berupa informasi tentang pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Tumijajar.

3.3.2 Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin,2014:153).

Penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengamat pada pelaksanaan kelas ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tumijajar yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari sigeh pengunten dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tumijajar. Melalui observasi ini diharapkan dapat diperoleh data tentang pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Tumijajar.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Arikunto, 2010:274).

Penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan yang berbentuk gambar, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan proses pembelajaran tari *Sigeh Pengunten* pada ekstrakurikuler tari.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen penelitian dikembangkan sesuai dengan masalah penelitian. Untuk memudahkan dalam menetapkan jenis instrumen yang akan dikembangkan (Sanjaya, 2013:63).

Arikunto mengatakan dalam bukunya yang berjudul ‘ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*’, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasil lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sehingga Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian yang menjadi alat pengumpulan data antara lain berupa :

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada observasi, wawancara, dokumentasi, catatan harian, tes praktik dan nontes dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

3.4.1 Panduan Observasi

Lembar pengamatan (observasi) digunakan peneliti pada saat pengamatan, tentang hasil penguasaan materi tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMAN 1 Tumijajar.

3.4.2 Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto dan video yang menggunakan alat bantu kamera foto.

3.4.3 Lembar Pengamatan Tes Praktik

Lembar pengamatan tes praktik digunakan untuk memperoleh data terhadap hasil belajar tari *sigeh pengunten* dengan menggunakan metode *drill*. Lembar tes praktik yang digunakan instrumen yang berupa aspek-aspek penilaian yang sudah ditentukan.

3.4.4 Instrumen Penelitian Tes Praktik

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu (Sanjaya, 2014:251).

Tes praktik dilakukan untuk mengetahui Penerapan metode *drill* pada pembelajaran tari *sigeh pengunten* dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Tumijajar. Tes tersebut meliputi tespraktik menari yang mengacu pada unsur-unsur tari, yaitu *wiraga, wirasa, dan wirama*.

penelitian ini tes praktik dilakukan pada setiap proses pembelajaran berlangsung dan tes praktik digunakan untuk mengukur tingkatan ketercapaian materi yang telah diberikan saat pembelajaran kelas ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Tumijajar, dan hasil dari tes praktik juga menjadi suatu pengukur kemampuan individu peserta didik.

3.4.5 Instrumen Penelitian Non Tes

Instrumen non tes dapat digunakan jika peneliti ingin mengetahui kualitas proses dan produk dari suatu pekerjaan serta hal-hal yang berkenaan dengan domain afektif, sikap perilaku, minat, bakat dan motivasi. Setiap aspek memerlukan alat atau instrumen yang berbeda. Adapun sikap dan pertumbuhan anak secara psikologi hanya dapat diukur dengan teknik non tes, misalnya observasi, wawancara, skala sikap, dan lain-lain (Arifin, 2014:152).

Pada penelitian ini instrumen penelitian non tes dilakukan pengumpulan data tentang sikap perilaku guru serta peserta didik dalam pembelajaran tari. Untuk akhirnya dideskriptifkan tentang proses pembelajaran yang berlangsung.

3.5 Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk menjadi acuan dalam kriteria-kriteria penilaian yang tercapai dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan instrumen atau alat dalam penilaian sebagai berikut.

3.5.1 Instrumen Penilaian Tes Praktik

penilaian ini siswa diharapkan mampu menarikan tari *sigeh pengunten* secara baik dengan memperhatikan beberapa aspek yang menjadi penilaian yaitu aspek wiraga

g : Ngetir n : Sabung Melayang

Setelah skor didapat maka dilakukan perhitungan akumulasi 19 ragam gerak untuk siswa berdasarkan aspek bentuk gerak yang akan dijadikan indikator dengan pemberian skor yang sudah ditentukan pada tabel lembar pengamatan proses siswa 1 yang memiliki skor maksimal 95. Selanjutnya, setelah skor siswa diperoleh maka diolah menjadi nilai dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan siswa dari 19 ragam}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

Contoh siswa dengan kode AA memperoleh skor dari tes praktik 1 yaitu akumulasi dari 19 ragam gerak adalah 100. Untuk menghitung nilai skor yang diperoleh berdasarkan rumus perhitungan tes.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{80}{95} \times 100 = 84,2$$

Tabel 3.2 Lembar Penilaian Hasil Siswa

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor	Skor Maksimum
1	Aspek Wiraga (Kemampuan Gerak dan hafalan)	a) Siswa mampu memeragakan tari <i>sigeh pengunten</i> dengan hafalan dan menguasai teknik gerakan	3	3
		b) Siswa hafal akan tetapi terkesan gugup sehingga mengganggu konsen trasi gerak dan teknik hafalan gerak	2	
		c) Siswa terlihat sangat tidak tertib gerak pada saat memeragakan	1	

		gerak tari sehingga urutan gerak menjadi tidak beraturan.		
2	Aspek Wirama (Kesesuaian gerak dengan musik)	a) Siswa mampu memeragakan gerak tari <i>sigeh pengunten</i> dengan ketepatan hitungan gerak dan ritme gerak. b) Siswa hanya bisa memeragakan gerak tari <i>sigeh penguntendengan</i> ketepatan hitungan tanpa memperdulikan rithme. c)Siswa hanya memeragakan gerak tari <i>sigeh pengunten</i> tanpa memperdulikan hitungan gerak tari dan ritme gerak.	3 2 1	3
3	Aspek Wirasa (Ekspresi Penjiwaan)	a) Siswa tersenyum dengan pandangan ke depan. b) Siswa pandangan ke depan namun tidak senyum. c) Siswa pandangan ke bawah dan tidak senyum.	3 2 1	3

Penjelasan indikator penilaian hasil belajar tari *sigeh pengunten* dengan indikator *wiraga*, *warama*, dan *wirasa*.

1. Wiraga

Dalam indikator *wiraga* ada aspek yang dinilai, yaitu kemampuan gerak dan hafalan.dalam aspek kemampuan gerak dan hafalan, jika siswa mampu memeragakan

tari *sigeh pengunten* dengan hafalan dan menguasai teknik gerakan maka siswa mendapatkan skor 3. Jika Siswa hafal gerak akan tetapi terkesan gugup sehingga mengganggu konsen trasi gerak dan teknik hafalan gerak, maka siswa mendapatkan skor 2. Siswa terlihat sangat tidak tertib gerak pada saat memeragakan gerak tari sehingga urutan gerak menjadi tidak beraturan, maka siswa mendapatkan skor terendah yaitu 1.

2. Wirama

Dalam indikator *wirama* ada aspek yang dinilai, yaitu aspek kesesuain gerak dengan musik, jika Siswa mampu memeragakan gerak tari *sigeh pengunten* dengan ketepatan hitungan gerak dan ritme gerak, maka siswa mendapat skor 3. Jika Siswa hanya bisa memeragakan gerak tari *sigeh pengunten* dengan ketepatan hitungan tanpa memperdulikan rithme, maka siswa mendapat skor 2. Jika Siswa hanya memeragakan gerak tari *sigeh pengunten* tanpa memperdulikan hitungan gerak tari dan ritme gerak maka siswa mendapatkan skor 1.

3. Wirasa

Dalam indikator *wirasa* ada aspek yang harus dinilai, yaitu aspek eskpresi penjiwaan. Jika Siswa tersenyum dengan pandangan ke depan, maka siswa mendapatkan skor 3. Jika Siswa pandangan ke depan namun tidak senyum, maka siswa mendapatkan skor 2. Jika Siswa pandangan ke bawah dan tidak senyum, maka siswa mendapatkan skor 1.

Hasil pembelajaran tari *sigeh pengunten* yang diukur dengan lembar pengamatan test praktik akan diakumulasikan dengan total skor keseluruhan berjumlah 9 sehingga

kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan patokan dengan persentase, sebagai berikut.

Tabel 3.3 Penentuan Patokan Nilai dengan Skala Lima

Interval Nilai Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 - 100	Baik Sekali
75 - 84	Baik
60 - 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Gagal

(Arikunto, 2008:246).

Setelah skor didapat, maka dilakukan penilaian lembar praktik. Setelah itu dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai siswa berdasarkan aspek yang dijadikan indikator penilaian yaitu kemampuan gerak, ketepatan gerak dengan musik pengiring dan ekspresi pada saat menari dengan pemberian skor yang sudah ditentukan pada tabel lembar pengamatan tes praktik yang memiliki skor maksimal 9. Selanjutnya setelah skor siswa diperoleh maka diolah menjadi nilai dengan rumus :

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

3.5.2 Instrumen Penilaian Non Tes

Instrumen penilaian non tes dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu instrumen penilaian aktivitas guru dan instrumen penilaian aktivitas siswa. Instrumen

penilaian aktivitas guru digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran tari *sigeh pengunten*, sedangkan instrumen penilaian aktivitas siswa digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa.

3.5.2.1 Instrumen Aktivitas Guru

untuk melihat proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* melalui metode *drill* dikelas digunakan lembar pengamatan aktivitas guru sebagai berikut.

Tabel 3.4 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aspek yang dinilai	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7
I	PRA PEMBELAJARAN -Memeriksa kesiapan siswa -Membuka pelajaran dengan salam							
II	KEGIATAN INTI							
A.	PEMBELAJARAN Tumbuhkan minat belajar -Menumbuhkan minat siswa sehingga termotivasi untuk belajar -Menumbuhkan keceriaan siswa dalam belajar -Menjelaskan apa manfaatnya siswa belajar tari <i>Sigeh Pengunten</i>							
B.	Penjelasan materi pembelajaran -Menjelaskan tari <i>Sigeh Pengunten</i> kepada siswa -Memberikan penjelasan kepada siswa dengan menggunakan kata-kata yang mudah di mengerti siswa dengan suasana yang menyenangkan sehingga siswa menjadi antusias dan aktif							

<p>C.</p> <p>Konsep/model pembelajaran</p> <p>- Memancing pengetahuan siswa tentang tari <i>Sigeh Penguten</i></p> <p>D.</p> <p>Demonstrasi</p> <p>-Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan tari <i>Sigeh penguten</i> dengan pengetahuan yang dia tahu</p> <p>E.</p> <p>Pengulangan materi</p> <p>-Penegasan ragam gerak pokok tari <i>Sigeh Penguten</i></p> <p>-Memberikan kesempatan siswa untuk mempraktikkan ragam gerak tari <i>Sigeh Penguten</i></p> <p>-Meluruskan gerak tari <i>sigeh penguten</i> yang di praktikkan siswa</p> <p>Rayakan</p> <p>F.</p> <p>-Pemberian apresiasi kepada siswa</p> <p>-Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian dari remedi/pengayaan</p>								
---	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

P.1 = Pertemuan Pertama

P.5 = Pertemuan Kelima

P.2 = Pertemuan Kedua

P.6 = Pertemuan Keenam

P.3 = Pertemuan Ketiga

P.7 = Pertemuan Ketujuh

P.4 = Pertemuan Keempat

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung tiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi *chek list* sebagai penanda.

3.5.2.2 Instrumen Penilaian Aktivitas Siswa

untuk mengukur proses pembelajaran tari *sigeh pengunten* melalui metode *drill* dikelas digunakan lembar penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.5 Lembar Penilaian Aktivitas Siswa

No	Jenis Aktivitas	Indikator	Skor	Skor Maks
1	<i>Visual Activities</i>	a. Semua siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru.	5	5
		b. Ada 1-2 siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.	4	
		c. Ada 3-4 siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.	3	
		d. Ada 5-6 siswa tidak memperhatikan penjelasan	2	

		guru. e. Seluruh siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.	1	
2	<i>Listening Activities</i>	a. Semua siswa mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. b. Ada 1-2 siswa tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru. c. Ada 3-4 siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. d. Ada 5-6 siswa tidak mendengarkan penjelasan guru. e. seluruh siswa tidak mendengarkan penjelasan guru.	5 4 3 2 1	5
3	<i>Motor Activities</i>	a. Semua siswa memeragakan gerak dengan baik seperti yang disampaikan guru. b. Ada 1-2 siswa tidak	5	

		memeragakan ragam gerak dengan baik seperti yang disampaikan guru.	4	
		c. Ada 3-4 siswa tidak memeragakan gerakan dengan baik seperti yang disampaikan guru.	3	5
		d. Ada 5-6 siswa tidak memeragakan gerakan dengan baik seperti yang disampaikan guru.	2	
		e. Seluruh siswa tidak memeragakan gerakan dengan baik seperti yang disampaikan guru.	1	
4	<i>Emotional Activities</i>	a. Semua siswa bersemangat selama proses pembelajaran tari <i>Sigeh Pengunten</i>	5	
		b. Ada 1-2 siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran tari <i>Sigeh Pengunten</i> .	4	

		c. Ada 3-4 siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran tari <i>Sigeh Pengunten</i> .	3	5
		d. Ada 5-6 siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran tari <i>Sigeh Pengunten</i> .	2	
		e. Seluruh siswa tidak bersemangat selama proses pembelajaran tari <i>Sigeh Pengunten</i> .	1	

Setelah skor aktivitas siswa didapat, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai aktivitas berdasarkan tiga aspek yang akan dijadikan indikator penilaian aktivitas siswa yaitu *visual activities*, *Listening activities*, *motor activities* dan *Emotional activities* pada saat proses pembelajaran di kelas dengan pemberian skor yang sudah ditentukan pada tabel yaitu lembar penilaian aktivitas siswa yang memiliki skor maksimum 20. Selanjutnya, setelah skor aktivitas siswa diperoleh maka diolah menjadi nilai dengan rumus berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{skor ideal}$$

Tabel 3.6 Penentuan Patokan Nilai dengan Skala Lima

Interval Nilai Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 - 100	Baik Sekali
75 - 84	Baik
60 - 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Gagal

(Arikunto, 2008:246).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2011:334). Hasil analisis disusun untuk mengetahui proses pembelajaran dan hasil pembelajaran tari *sigeh penguten* di SMAN 1 Tumijajar tahun ajaran 2014/2015 serta mendeskripsikannya.

Langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

1. Menerapkan metode pembelajaran *drill* pada pembelajaran tari *sigeh penguten* dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 1 Tumijajar tahun pelajaran 2014/2015;
2. Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode *drill*;

3. Menganalisis hasil tes tari *sigeh penguten* dengan menggunakan metode *drill* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan proses siswa dan lembar penilaian hasil dengan baik dan benar;
4. Memberi nilai hasil tes praktik siswa, dengan menggunakan rumus penilaian sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times \text{skor ideal}$$

5. Menentukan nilai hasil tes praktik yang diakumulasikan, kemudian diukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan tolak ukur sebagai berikut.

Tabel 3.3 Penentu patokan skala lima

Interval Nilai Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 - 100	Baik Sekali
75 - 84	Baik
60 - 74	Cukup
40 - 59	Kurang
0 - 39	Gagal

(Arikunto, 2008:246).

6. Mereduksi data dengan cara mengumpulkan, merangkum, dan dipilih hal-hal yang pokok yang sesuai untuk dianalisis;
7. Membuat kesimpulan dengan cara mengelola dan menganalisis data-data pada saat observasi, catatan lapangan, dokumentasi hasil tes praktik serta aktivitas siswa dan guru.